

## Akreditasi : Persepsi Mahasiswa Pgsd Tentang Penjaminan Mutu Eksternal

Siti Aisah<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [Aisyahichaaa863@gmail.com](mailto:Aisyahichaaa863@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai unsur-unsur utama dalam sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yaitu penjaminan mutu eksternal dan tujuan pelaksanaan penjaminan mutu pada lembaga pendidikan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan desain Google Forms dan link Zoom. Google Forms adalah fitur untuk membuat survei atau tes online, yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan judul penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat fakta-fakta yang terkandung dalam penelitian mengenai sistem penjaminan mutu eksternal dan akreditasi program studi PGSD. Penjaminan Mutu bertujuan untuk terus memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan dilakukan secara internal untuk mencapai visi dan misi pendidikan tinggi.

**Kata Kunci:** *Penjaminan Mutu Eksternal, Lembaga Pendidikan, Perguruan Tinggi.*

### PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga tertinggi di dunia yang menyelenggarakan pendidikan bagi para pencari ilmu pengetahuan, suatu komunitas yang memiliki karakteristik unik dalam tatanan kehidupan bermasyarakat (Kurniawan dkk., 2017). Sebagai wadah pendidikan generasi penerus bangsa, perguruan tinggi sudah seharusnya secara efektif mendorong pengembangan pendidikan karakter. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang nantinya akan menjadi reformis di negeri ini (Aliyyah et al., 2023). Pendidikan dipandang sebagai agenda strategis bagi negara-negara di dunia, dan diyakini berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia dapat diatasi melalui pendidikan. Dalam konteks ini, para founding fathers Indonesia sejak awal telah menegaskan bahwa salah satu tugas pokok NKRI mempersatukan negara adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. (Karno, 2019:4).

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembangunan nasional, dan tingkat kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya (Aliyyah et al., 2023). Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 2

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Republik Indonesia, pendidikan tinggi meliputi program diploma, sarjana, magister, doktoral, profesi, dan spesialisasi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan mengacu pada kebudayaan nasional Indonesia. Perguruan tinggi merupakan perwujudan karakter suatu institusi dan memerlukan rasa percaya diri untuk terus meningkatkan pengelolaan internal institusi. Kedepannya diharapkan perguruan tinggi mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai harapan dan menghadapi tantangan sosial (Suhdi et al., 2020).

Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan melalui beberapa bentuk \_beberapa Dandan peminatan .spesialisasi. Jalur pendidikan terkait dengan evolusi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dengan tujuan pendidikan . Ada tiga jenis pendidikan : formal, nonformal, dan informal. Pendidikan adalah formal sangat terstruktur dandan keras,, melampaui pendidikan informal, menengah, dan tinggi . melampaui pendidikan informal, menengah, dan tinggi . Pendidikan nonformal berada di luar sistem pendidikan formal , namun dapat terstruktur dan dikelola secara ketat .berada di luar sistem pendidikan formal , namun dapat terstruktur dan dikelola secara ketat . pembelajaran mengambil ilmu dari masyarakat sekitar dan anggota keluarga (Aliyyah et al., 2023).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan, Teknologi, dan Terorisme di Negara Republik Indonesia , pendidikan tinggi ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi yang meliputi Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan, Teknologi, dan Terorisme di Negara Republik Indonesia , mutu pendidikan tinggi ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi. Alinea keenam ayat 1 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggantikan Pendidikan Nasional , Penelitian Nasional , dan Pengabdian Nasional untuk Rakyat . Dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat 6 bahwa Standar Nasional Pendidikan di dalam dari Standar Nasional Pendidikan , Standar Penelitian Nasional , dan Hibah Pendidikan Nasional kepada Masyarakat . Pasal 1 Ayat 6 yang terdiri dari Standar Nasional Pendidikan Standar , Standar Penelitian Nasional , dan Hibah Pendidikan kepada Masyarakat . Lebih secara khusus, spesifiknya Pasal 1 Ayat 7 menyatakan bahwa standar pendidikan tinggi pendidikan tinggi yang diselenggarakan itu guru tinggi mempunyai banyak standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar pendidikan tinggi di tingkat nasional yang diterapkan

oleh guru - guru tinggi mencakup banyak standar yang lebih rendah dibandingkan standar pendidikan tinggi di tingkat nasional .

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara gamblang mengenai aspek - aspek utama dalam sistem penilaian timbal balik eksternal dan internal pada organisasi pendidikan tingggi .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penjaminan mutu eksternal dan akreditasi di program studi PGSD (Moleong, 1990) menguraikan bahwa riset kualitatif merupakan salah satu aktivitas mekanisme di penelitian untuk menghasilkan data deskriptif melalui perilaku individu yang sedang diamati dan ucapan atau tulisan (Hermanto, 2022). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain dalam konteks ini, google form dan link zoom. Google form merupakan fitur untuk membuat survei atau tes secara daring (online), Itu adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data menyampaikan pertanyaan yang relevan menggunakan judul penelitian ini. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diperlukan dapat menguatkan informasi yang ada di penelitian perihal sistem penjaminan mutu eksternal serta akreditasi pada program studi PGSD. Hal ini dapat dipahami bahwa intinya penelitian yang sebenarnya merupakan pada rangka menemukan atau membahas tentang persoalan yang baru untuk dijadikan pengetahuan juga mencari teori yang baru, berdasarkan pada penjelasan mengenai tanda-tanda yang ada pada suatu persoalan.

### Peserta

Responden pada penelitian ini adalah 15 mahasiswa di Universitas Djuanda Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat negara Indonesia. Pengambilan sample ini melaksanakan survei dan wawancara secara online dengan 15 mahasiswa.

#### Profil responden.

RespondenProfil	Frekuensi	Disajikan (%)
Jenis kelamin		
Wanita	12	65
Pria	3	21
Usia		
18 Tahun	1	10

19 Tahun	5	37
20 Tahun	8	45
21 Tahun	1	10
Tingkat Pendidikan		
Mahasiswa	15	79
Magister	0	0
Sarjana	0	0

### Pengumpulan Data

Data di dapatkan melalui wawancara mendalam dengan 15 mahasiswa di Universitas Djuanda Bogor. Terdiri dari 15 mahasiswa yang di wawancarai. Enam aspek ditanyakan dalam wawancara: Manfaat dilakukannya akreditasi, urgensi dilakukannya akreditasi, dampak positif dari dilakukannya akreditasi, dampak negative dari dilakukannya akreditasi, tantangan untuk mempertahankan status akreditasi, saran untuk meraih akreditasi unggul.

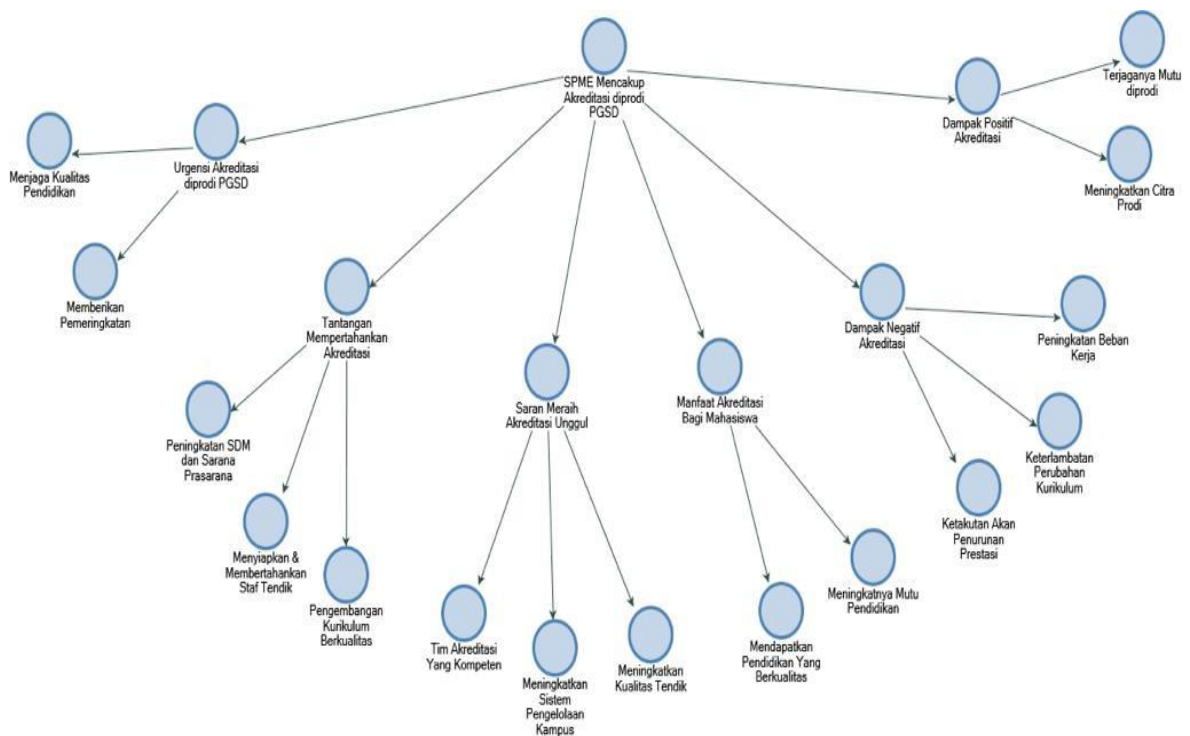
Wawancara semi terstruktur dilakukan selama 4 hari mulai tanggal 11 november hingga 14 november 2023. Peneliti melakukan wawancara melalui google form dengan 15 responden 6 pertanyaan.

Kemudian hasil dari wawancara disusun dan dibentuk transkrip dari setiap responden guna membuat kode sumber lainnya dengan tema yang serupa. Tanya jawab dilakukan dengan memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan.

### Analisis Data

Data dievaluasi dengan menerapkan analisis deduktif dan bersifat tematik. Metode pembuatan tema, validasi, dan identifikasi adalah analisis deduktif dan tematik. Program NVivo 12 membuat penelitian, pengkodean, dan klasifikasi lebih mudah. Kasus dikategorikan ke dalam kode dan data wawancara dimasukkan ke dalam node. Peta tematik menampilkan bagaimana konsep disusun berdasarkan berbagai tingkatan serta kemungkinan hubungan antara konsep yang dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya, untuk membuat setiap kode lebih sederhana, tim analisis meninjau setiap kode, mengklasifikasikannya, dan mengintegrasikannya dengan kode lain. Menemukan tema yang diberikan responden dalam menanggapi pertanyaan

peneliti dibuat sederhana dengan teknik deduktif ini. Data yang kami kumpulkan dalam analisis sistem eksternal untuk kontrol kualitas dan akreditasi program di PGSD ini beberapa diantaranya yang saya ambil yaitu Urgensi akreditasi diprodi PGSD, Tantangan mempertahankan akreditasi, Saran Meraih akreditasi unggul, Manfaat akreditasi Bagi mahasiswa, Dampak negatif akreditasi, Dampak negatif akreditasi. (lihat Gambar 1).

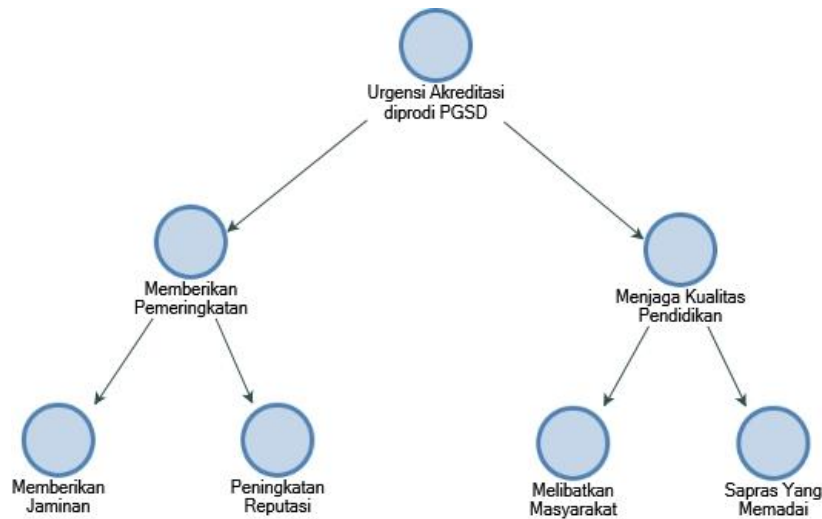


Gambar 1. Hasil analisis data sistem penjaminan mutu mencakup akreditasi diprogram studi PGSD (menggunakan NVivo 12).

Kredibilitas diperiksa oleh peneliti saat melakukan pekerjaan mereka. Saya mulai dengan merancang alat pengumpulan data setelah meninjau literatur terkait. Untuk memastikan kredibilitas data, pemeriksaan anggota dilakukan setelah dikumpulkan. Untuk meminimalkan bias dalam hasil analisis data, empat peneliti menggunakan triangulasi dengan memeriksa silang tanggapan dari masing-masing peneliti. Selain itu, peneliti melihat ke dalam masalah yang sama menambahkan berbagai sudut pandang untuk penyelidikan, mendukung validitas temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Urgensi akreditasi diprogram studi PGSD

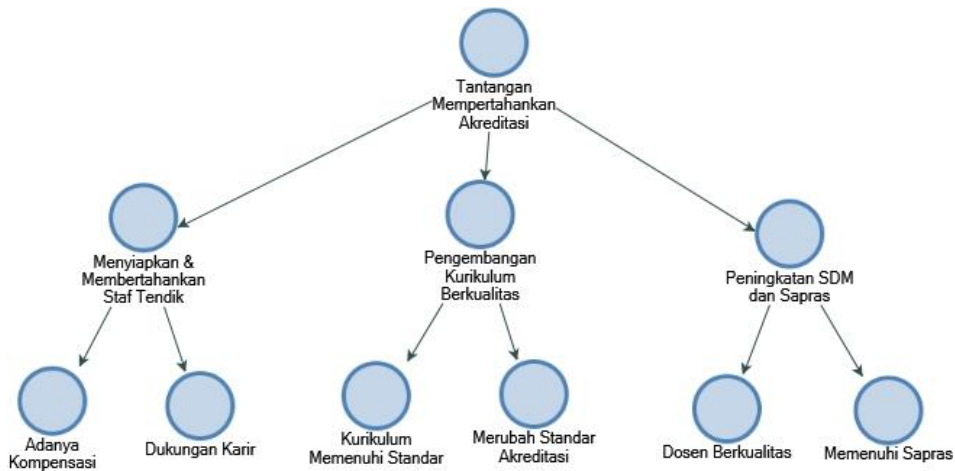


Gambar 2. Urgensi akreditasi diprogram studi PGSD(menggunakan NVivo 12).

Aktivitas perguruan tinggi memiliki urgensi yang besar dalam memajukan pendidikan dan membentuk SDM yang unggul. Universitas menjadi tempat pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan, berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan inovasi di berbagai bidang. Urgensi diprodi PGSD ini terdapat dua bagian yaitu memberikan pemeringkatan dalam memberikan pemeringkatan ini dapat memberikan jaminan dan peningkatan reputasi. Selanjutnya yaitu menjaga kualitas pendidikan dalam menjaga kualitas pendidikan harus melibatkan masyarakat agar kualitas pendidikan tetap terjaga dan sarana prasarana harus memadai. Beberapa mahasiswa PGSD mengatakan bahwa :

- Dengan urgensi, akreditasi bukan hanya tentang memenuhi syarat formal, tetapi juga tentang peningkatan berkelanjutan demi memberikan pendidikan yang bermutu bagi mahasiswa. (Responden 8)
- Urgensi dari dilakukan nya akreditasi yaitu dapet menjamin kualitas program studi tersebut dan memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan, selain itu dilakukannya akreditasi ini dapat membuat reputasi prodi tersebut semakin baik, sehingga nantinya banyak calon mahasiswa yang berminat untuk bergabung di Prodi PGSD . (Responden 13)

## 2. Tantangan Mempertahankan Akreditasi

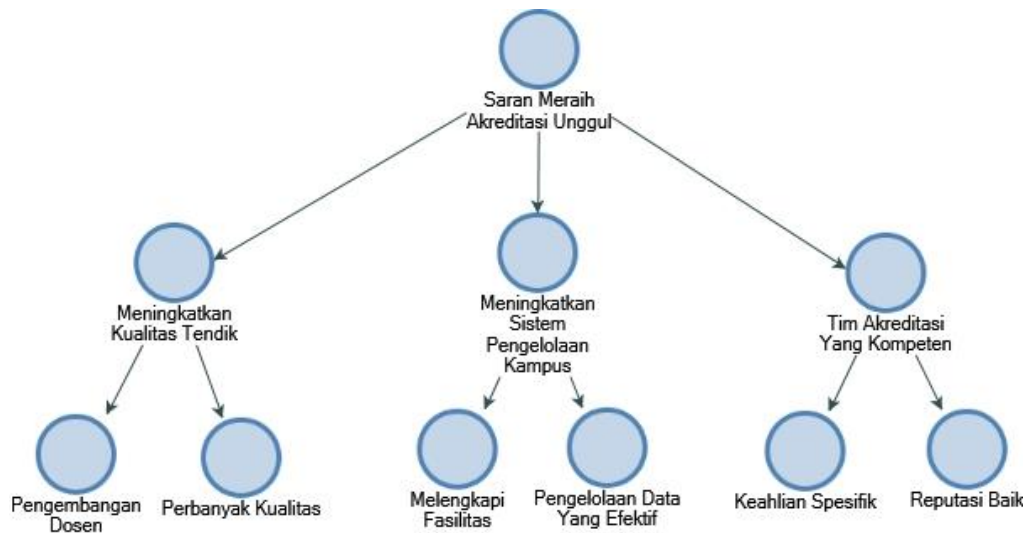


Gambar 2. Tantangan Mempertahankan Akreditasi (menggunakan NVivo 12).

Tantangan dalam mempertahankan akreditasi perguruan tinggi melibatkan menyiapkan dan membertahankan staf tenaga pendidik, pengembangan kurikulum berkualitas, peningkatan SDM dan sarana prasarana. Dalam menyiapkan dan membertahankan staf tenaga pendidik perlu adanya kompensasi dan dukungan karir. Selanjutnya yaitu pengembangan kurikulum berkualitas, dalam pemngembangan kurikulum berkualitas perlu adanya memenuhi estándar kurikulum dan merubah estándar akreditasi. Selanjutnya yang terakhir yaitu peningkatan SDM dan sarana prasarana, dalam peningkatan SDM dan sarana prasarana memerlukan adanya dosen yang berkualitas dan memenuhi sarana prasarana. Beberapa mahasiswa PGSD mengatakan bahwa :

- *Salah satu tantangannya yaitu di dalam memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana. (Responden 4)*
- *Tantangan nya, salah satunya yaitu harus banyak jurnal yg telah di upload. (Responden5)*

### 3. Saran Meraih Akreditasi Unggul

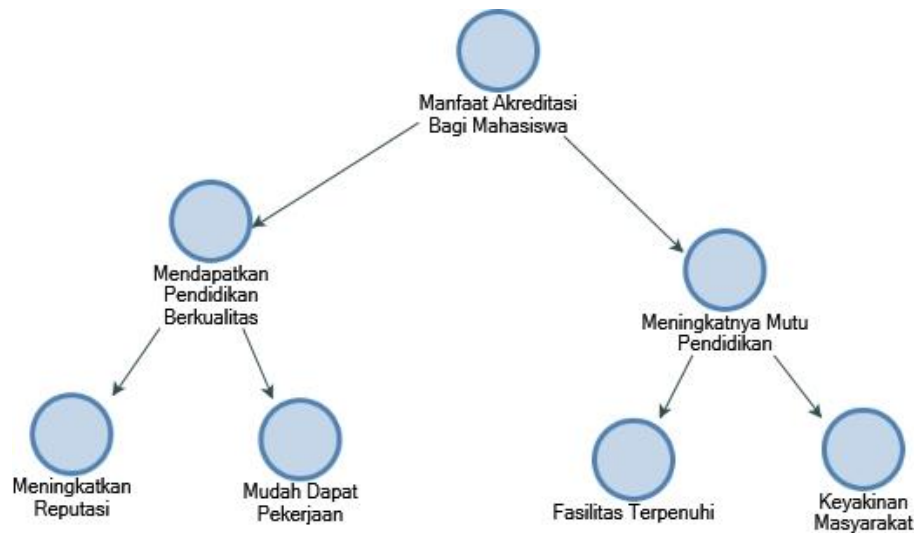


Gambar 3. Saran Meraih Akreditasi Unggul (menggunakan NVivo 12).

Meraih akreditasi unggul berarti mencapai tingkat pengakuan yang tinggi terhadap kualitas dan standar yang diterapkan oleh suatu institusi pendidikan. Ini mencakup pemenuhan standar mutu unggul yang diatur oleh badan akreditasi. Untuk meraih akreditasi unggul maka harus memenuhi saran yaitu meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik maka harus di adakan pengembangan dosen dan perbanyak kualitas. Selanjutnya meningkatkan sistem pengelolaan kampus maka harus melengkapi fasilitas dan pengelolaan data yang efektif. Selanjutnya tim akreditasi yang kompeten untuk memiliki tim akreditasi yang kompeten maka orang tersebut harus mempunyai keahlian yang spesifik dan reputasinya baik. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa :

- Untuk meraih akreditasi unggul pada program studi PGSD, ini adalah beberapa saran yang dapat membantu: Komitmen penuh dari pimpinan dan staff, Tim Akreditasi yang Kompeten, Evaluasi Rutin, Pengembangan Dosen dan Staf, Fokus pada Hasil Pembelajaran, Sistem Pemantauan Berkelanjutan, fleksibilitas dan responsif terhadap Perubahan, Pengelolaan Data yang Efektif. (Responden 10).

#### 4. Manfaat Akreditasi Bagi Mahasiswa

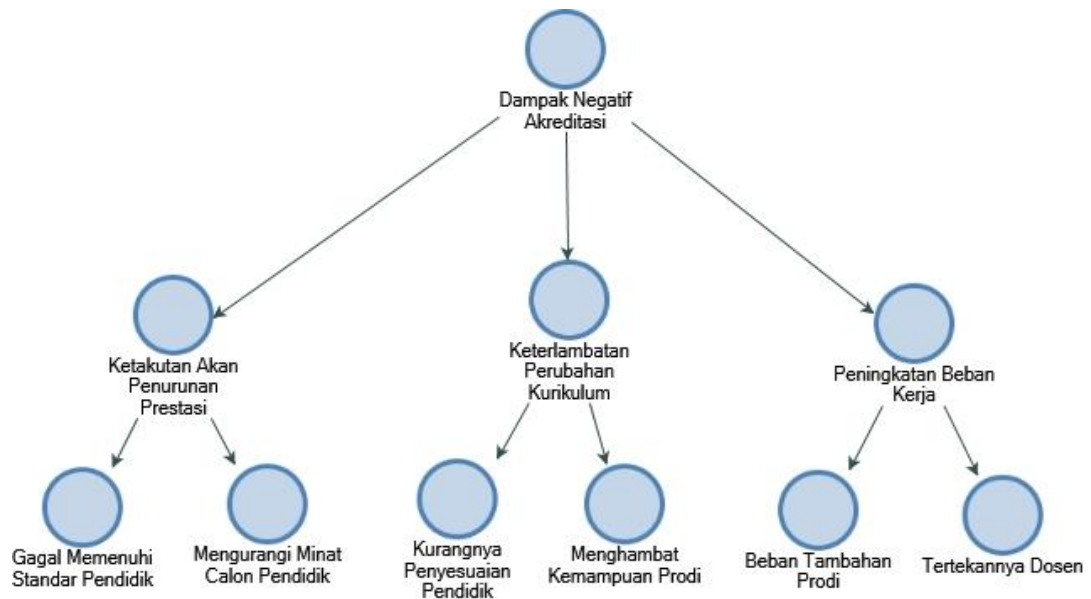


Gambar 4. Manfaat Akreditasi Bagi Mahasiswa (menggunakan NVivo 12).

Mahasiswa merasakan manfaat akreditasi melalui jaminan akan pendidikan berkualitas yang diberikan oleh institusi yang telah memenuhi standar akreditasi. Selain itu, akreditasi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, memberikan keyakinan bahwa gelar yang diperoleh memiliki nilai di mata pemberi kerja dan memberikan fasilitas serta sumber daya optimal untuk mendukung pengembangan akademis mahasiswa. Dengan demikian, manfaat akreditasi bagi mahasiswa yaitu mendapatkan pendidikan berkualitas dan meningkatnya mutu pendidikan. Maksud dari mendapatkan pendidikan berkualitas di sini yaitu untuk meningkatkan reputasi mahasiswa dan mahasiswa akan mudah mendapatka pekerjaan. Selanjutnya dengan meningkatnya mutu pendidikan maka fasilitas di Prodi PGSD akan terpenuhi dan akreditasi juga dapat meningkatkan kepercayaan/keyakinan masyarakat terhadap lulusan program PGSD dan memastikan bahwa mereka telah memperoleh kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru SD. Beberapa mahasiswa PGSD mengatakan bahwa :

- *Manfaat bagi mahasiswa, mendapatkan fasilitas dan kenyamanan setelah akreditasi prodi. Dan menjadi nilai atau poin plus untuk prodi karena telah di akreditasi. (Responden 5)*
- *Tentunya fasilitas yang mungkin terpenuhi dan menumbuhkan minat pagi mahasiswa yang akan datang. (Responden 9)*

## 5. Dampak Negatif Akreditasi

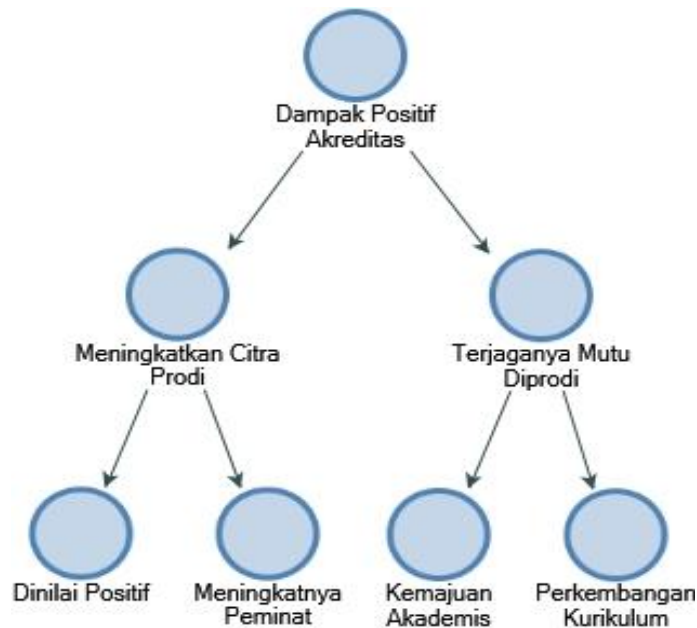


Gambar 5. Dampak Negatif Akreditasi (menggunakan NVivo 12).

Dampak negatif dari akreditasi mencakup ketakutan akan penurunan prestasi, keterlambatan perubahan kurikulum, peningkatan beban kerja. Institusi pendidikan mungkin mengalami kekhawatiran akan penurunan prestasi jika terjadinya penurunan prestasi maka akan gagal memenuhi standar pendidik dan mengurangi minat calon pendidik. Jika keterlambatan perubahan kurikulum terjadi maka akan berkurangnya penyesuaian pendidik dan menghambat kemampuan Prodi. Terkait peningkatan beban kerja ini salah satu dari dampak negatif akreditasi maka akan terjadinya beban kerja tambahan bagi Prodi dan tertekannya dosen karena beban kerjanya meningkat. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa :

- *Dampak negatif dari akreditasi di program studi PGSD mungkin melibatkan peningkatan beban kerja administratif bagi dosen dan staf, proses penilaian yang dapat dianggap mengganggu, serta kebutuhan akan dokumentasi yang lebih intensif. (Responden 6)*
- *Dampak negatif dari akreditasi di program studi PGSD bisa mencakup beban administratif tambahan bagi lembaga, penekanan pada persyaratan formal yang mungkin mengorbankan fleksibilitas, serta potensi fokus lebih pada pencapaian standar ketimbang inovasi pendidikan. (Responden 9)*

## 6. Dampak Positif Akreditasi



Gambar 6. Dampak Positif Akreditasi (menggunakan NVivo 12).

Dampak positif dari akreditasi mencakup peningkatan citra program studi dan terjaganya mutu diprodi. Proses akreditasi dapat memberikan pengakuan eksternal terhadap kualitas program studi, dinilai positif, meningkatnya peminat, akademis semakin maju, dan kurikulum semakin berkembang. Sehingga, akreditasi berperan dalam meningkatkan citra prodi dan menjaga mutu program studi tersebut. Beberapa mahasiswa PGSD mengatakan bahwa :

- *Membuat prodi pgsd menjadi lebih berkualitas dalam segi pendidikannya ,meningkatkan citra program studi dimana hal ini tentunya sangat mempengaruhi pandangan masyarakat dalam memilih suatu program studi, meningkatkan kualitas dan fasilitas dalam proses perkuliahan sehingga mahasiswa menjadi lebih nyaman dalam proses belajar. (Responden 6)*
- *Dampak positif dari dilakukannya akreditasi di dalam jurusan PGSD termasuk peningkatan mutu pengajaran, validitas kurikulum, pengakuan secara nasional, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan program tersebut. (Responden 11)*
- *Dilakukannya akreditasi di program studi PGSD memiliki dampak positif yaitu Peningkatan Kualitas Pendidikan, Pengakuan dan Kepercayaan Masyarakat, Daya Saing Lulusan, Perbaikan Berkelanjutan, Fasilitas dan Sumber Daya Lebih*

*Baik, Peningkatan Kolaborasi dengan Industri.* (Responden 12)

## PEMBAHASAN

Analisis mengenai kualitas menjadi subjek yang sangat memikat dikarenakan kompleksitasnya, dan yang membuatnya lebih memikat yaitu sifat intelektual dari kualitas. Saat berbicara tentang kualitas di lembaga Perguruan Tinggi, hal tersebut terkait dengan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), juga populer sebagai akreditasi, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan postsecondary berhubungan erat dengan dedikasi, keutamaan, dan terutama, regulasi. (Oktaviani et al., 2018).

Dalam kerangka institusi pendidikan tinggi, kualitas pendidikan tinggi dapat diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, berkontribusi secara positif pada transformasi sosial, memberikan peluang lapangan kerja, dan menghasilkan generasi yang berdaya guna bagi bangsa dan negara. Untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi, diperlukan perencanaan aktivitas yang teratur dan konsisten dalam pengelolaan pendidikan tinggi, mengaitkan pada arah dan misi yang telah disepakati. Teknik evaluasi pendidikan tinggi mencakup dua pendekatan utama: (1) kualitas fakta, yang mengukur kualitas lulusan berdasarkan prestasi mereka sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan; dan (2) kualitas persepsi, yang mengukur kualitas lulusan berdasarkan pendapat pengguna lulusan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya (Lubis et al., 2019).

Institusi pendidikan tinggi yang memiliki kualitas harus memperoleh penetapan secara sah dari badan penjaminan mutu yang telah bersertifikasi. Penjaminan mutu eksternal merupakan langkah yang sangat penting bagi perguruan tinggi untuk mengevaluasi pencapaian mereka terhadap standar mutu yang telah disepakati. Selain itu, kegiatan penjaminan mutu eksternal juga terlibat dalam kegiatan penjaminan mutu eksternal sebagai sarana pelaporan kepada pihak terkait. Proses penjaminan mutu eksternal melibatkan penilaian tingkat atau akreditasi pendidikan tinggi sesuai standar atau arahan yang telah ditentukan (Research & Higher Education, 2016).

Tasopoulou & Tsiotras (2017) mendefinisikan penjaminan mutu eksternal sebagai proses peringkat berdasarkan perbandingan dengan kriteria standar. Tujuan dari penjaminan mutu eksternal adalah memberikan dukungan saran kepada institusi pendidikan tinggi untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitasnya Lembaga pendidikan yang baik akan terus berusaha untuk mengisi

kesenjangan dengan memperkenalkan ide-ide baru, meningkatkan standar kualitas lembaga secara signifikan dalam prosesnya. Inovasi dalam perbaikan terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan standar lembaga pendidikan tinggi.

Penyelenggaraan penjaminan mutu di perguruan tinggi didasarkan pada empat prinsip: (1) terdapat lembaga penjaminan mutu di tingkat universitas, fakultas, dan program studi; (2) terdapat laporan evaluasi yang disampaikan oleh unit atau lembaga yang sedang dievaluasi; (3) instansi auditor melaksanakan penilaian lapangan; dan (4) ada laporan evaluasi yang tersedia untuk umum (Bernhard, 2012). Proses penyelenggaraan di perguruan tinggi harus dilakukan sesuai dengan petunjuk dan sistem yang telah ditentukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Sasaran atau tujuan dalam pengendalian kualitas internal ataupun eksternal dapat dicapai dengan baik jika stakeholder atau pihak terkait di lembaga pendidikan tinggi tersebut memberikan dukungan dan menjalin kerja sama antar unit di bawahnya. Apabila dua hal tersebut terjadi, maka pelaksanaan penjaminan mutu dapat menjadi efektif dan efisien. Untuk mempertahankan kualitas penjaminan mutu yang baik, penting juga memiliki budaya mutu yang positif di dalam pendidikan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan tinggi dapat terus terjadi jika institusi menerapkan norma mutu yang baik. Budaya mutu yang positif diperoleh melalui penjaminan mutu yang baik baik secara internal maupun eksternal. Budaya mutu ini menekankan pada peningkatan kualitas yang konsisten dan berkelanjutan, bersama dengan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk penerapan kontrol kualitas (Dzimińska et al., 2018).

## **KESIMPULAN**

Kualitas yang unggul pada sistem pendidikan tinggi di wilayah itu. Lembaga pendidikan tinggi harus dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah, membuat penyesuaian, dan meningkatkan kualitas pengajaran secara dramatis. Dukungan stakeholder juga diperlukan agar institusi pendidikan tinggi ini memiliki budaya berkaliber yang lebih tinggi. Universitas harus mengoperasikan sistem untuk jaminan kualitas internal dan eksternal yang mematuhi standar yang ditetapkan untuk mencapai kualitas tinggi. Untuk menghindari penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan, pemantauan dan evaluasi harus dilakukan selain tahap PPEPP (Penentuan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

## **REFERENSI**

- Agustini, Aat dan Kurniawan, Wawan. 2017. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon : LovRinz Publishing.
- Aliyyah, R. R., Ayuntina, D. R., Herawati, E. S. B., & Suhardi, M. (2020). Using of contextual teaching and learning models to improve students natural science

- learning outcomes. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 65-79. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1304696>
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Mujahidin, E., Suryadi, S., Widyasari, W., & Rachmadtullah, R. (2020). Are the Assessment Criteria and the Role of Educational Stakeholders Able to Make Outstanding Teacher. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.10.15>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>
- Bernhard, A. (2012). *Quality Assurance in an International Higher Education Area*. Wiesbaden: VS Verlag für.
- Dani, A. A., Hikmawati, A., & Fathan, F. (2019). Implementasi digital assurance dalam peningkatan mutu pendidikan di sastra Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 1-9.
- Dzimińska, M., Fijałkowska, J., & Sułkowski, Ł. (2018). Trust-based quality culture conceptual model for higher education institutions. *Sustainability*, 10(8), 2599.
- Fitrah, M. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76-86.
- Hildesheim, C., & Sonntag, K. (2020). The Quality Culture Inventory: a comprehensive approach towards measuring quality culture in higher education. *Studies in Higher Education*, 45(4), 892-908.
- Humaira, M. A., Aliyyah, R. R., & Rachmadtullah, R. (2021). *Perceptions of Student Teachers on Collaborative Relationships Between University and Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10).
- Karno, Edy. 2019. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari : UHO EduPress.
- Lubis, R., Dewi, R., Sihotang, D. O., & Siburian, P. (2020, November). Urgency of Internal Quality Guarantee Sistem to Improve Higher Education Quality. *In The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 256-260). Atlantis Press.
- Tasopoulou, K., & Tsiotras, G. (2017). Benchmarking towards excellence in higher education. *Benchmarking: An International Journal*.
- Oktaviani, M. H., Santoso, A., Kp, S., & Kep, M. (2018). Literature Review: Peningkatan Mutu Institusi Pendidikan Tinggi Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (Literature Review: Improving The Quality Of Higher

Education Institutions Through Human. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka Volume IV Nomor, 1.*